

Analisis Lingkungan Belajar Santri Dalam Menumbuhkan Akhlak di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor

M Sulthan Alfadly Thalabi¹, Ahmad Mulyadi², Suyud Arif³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun

msulthan23@gmail.com¹, mulyadikosim07@gmail.com²

suyud@fai.uika-bogor.ac.id³

ABSTRACT

In the midst of the development of globalization there are many problems from moral deviations that hit most students and affect their learning environment. The purpose of this study was to describe what learning environments were found at the Daarul Muhajirin Islamic Boarding School in Bogor City, the implementation of growing students' morals, what obstacles were found in implementing a learning environment that was in accordance with the morals of students at the Daarul Muhajirin Islamic Boarding School. This research is a qualitative field research conducted by choosing phenomenology as the approach. Data obtained via. From this study, information was obtained that the learning environment of the Daarul Muhajirin Islamic Boarding School in Bogor City had infrastructure, learning resources, learning media, and learning implementation activities. the strategy of implementing a polite learning environment climate, and the various obstacles found as well as problem solving solutions. Three important points in the implementation of a polite learning environment climate are carried out integrally, namely through learning, reverence and habituation of noble character in every santri. These three important points facilitate the creation of a climate of polite learning environment in accordance with the morals of the students at Daarul Muhajirin Islamic Boarding School.

Keywords : *learning environment, students' morals.*

ABSTRAK

Di tengah perkembangan globalisasi terdapat banyak permasalahan dari penyimpangan akhlak yang melanda sebagian besar peserta didik dan mempengaruhi lingkungan belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang apa saja lingkungan belajar yang ditemukan Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor, Implementasi penumbuhan akhlak santri, apa saja kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan lingkungan belajar yang sesuai dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan yang dilakukan dengan memilih fenomenologi sebagai pendekatannya. Data didapat melalui. Dari penelitian ini, didapatkan informasi bahwa lingkungan belajar Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor memiliki sarana prasarana, sumber belajar, media belajar, dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. strategi implementasi iklim lingkungan belajar yang santun, dan berbagai kendala yang ditemukan serta solusi pemecahan masalah. Tiga poin penting dalam implementasi iklim lingkungan belajar yang santun adalah dengan dilakukan secara integral, yaitu melalui pembelajaran, sikap takzhim dan pembiasaan akhlak mulia pada setiap santri. Ketiga poin penting ini memudahkan terciptanya iklim lingkungan belajar yang santun sesuai dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin.

Kata kunci : *lingkungan belajar, akhlak santri.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta

akademik semata atau bukan sekedar urusan ujian, penerapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakberanian, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan. (Mulyasa, 2015 : 2).

Islam telah menganjurkan bahkan mewajibkan bagi umat Islam untuk belajar atau menuntut ilmu. Begitu pentingnya pendidikan dalam Islam agar umat Islam terbebas dari kebodohan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kepada setiap umat islam agar berilmu dan berpendidikan. Surah Al-Mujadilah ayat 11 yaitu :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : "...Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan..."

Berdasarkan ayat yang dikutip diatas, bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu yang bersifat positif. Maka segala apapun yang menunjang dalam proses pembelajaran sangat penting diperhatikan, salah satunya lingkungan belajar.

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan belajar yang nyaman menjadi salah satu penunjang, tempat atau suasana yang dapat memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut Harjali (2016: 22) lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang di ambil di sini adalah lingkungan pesantren. Pesantren adalah Lembaga pendidikan agama islam tertua yang masih ada di Indonesia. Pondok pesantren juga merupakan sekolah islam berasrama yang ada di Indonesia. Lingkungan belajar pondok pesantren adalah segala sesuatu yang berada di sekitar santri di dalam pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut berkontribusi dalam pendidikan akhlak dengan menciptakan lingkungan belajar yang santun. Hal tersebut merupakan bentuk upaya dan tanggung jawab para pendidik untuk memberikan dasar sejak awal kepada santri, selaku peserta didik, mengenai lingkungan belajar secara benar dan relevan dengan konsep pendidikan guna mencapai keberhasilan dalam belajar. Nilai kesantunan dan pembinaan akhlak ini menjadi bentuk output karakter seorang santri, sehingga pondok pesantren menerapkan berbagai metode pembelajaran dan kegiatan pendukung lainnya yang relevan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Penanaman nilai agama khususnya akhlak menjadi hal utama karena menjadi dasar dan pegangan anak dalam menghadapi perkembangan zaman yang banyak membawa pengaruh negatif sebagai akibat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dalam mengajarkan nilai dan mendidik perilaku tidaklah mudah. Dalam berperilaku, biasanya anak mengambil contoh tauladan dari perilaku orang yang dilihatnya. (Marijan, 2012 : 19)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) lingkungan adalah keadaan atau kondisi sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme. Ada beberapa istilah yang digunakan secara bergantian dengan kata *environment* yang di

terjemahkan dengan kata Lingkungan seperti zona, alam, area, daerah, kawasan.

Menurut Edi Warsidi (2006:19) di dalam bukunya menjelaskan bahwa Lingkungan pada hakikatnya adalah segala material dan rangsangan di dalam dan di luar individu. Jika secara fisiologis, lingkungan mencakup segala kondisi dan material di dalam tubuh, seperti air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, dan kelenjar endoktrin. Kemudian secara psikologis, lingkungan adalah semua rangsangan yang diterima sejak terbentuknya seorang janin hingga kematiannya. Secara sosio-kultural, lingkungan adalah serenanp rangsangan, interaksi, dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan orang lain, seperti pergaulan kelompok, latihan, belajar, dan pola hidup keluarga.

Pada hakikatnya, belajar termasuk dalam proses perubahan tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto (2013:2) di dalam bukunya menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Usman (2001:5) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Setiap manusia pasti akan mengalami yang namanya belajar. Seorang dapat dikatakan belajar apabila dirinya terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini di sebabkan oleh pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini dapat menjadikan tolak ukur peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar. Perubahan dari hasil belajar itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk keterampilan, tingkah laku, dan sikap.

Menurut ahmadi (2004:198) di dalam bukunya menjelaskan ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), dan pendekatan terminologik (peristilahan). Menurut bahasa (etimologi) kata akhlak berasal dari kata *khalaq* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat, atau *khalaqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.

Ruang lingkup akhlak dalam islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang kehidupan. Khususnya ruang lingkup akhlak dalam islam berkaitan dengan pola hubungan. Pola hubungan ini sangat berkaitan dengan akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada masyarakat.

Menurut Badrudin dan Hikmatullah (2021:73) di dalam bukunya menjelaskan bahwa ruang lingkup akhlak adalah seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersangkutan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan dan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara metafisik dengan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.

Menurut Muhammad Daud Ali (2000:352) menyatakan bahwa dalam garis besarnya akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah/Khaliq (pencipta) dan kedua adalah akhlak terhadap makhluknya (semua ciptaan Allah). Dan ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi, merupakan identifikasi pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu (Cresswell, 2010:23). Secara umum, fenomenologis bertujuan untuk mengklasifikasi situasi yang dialami dalam kehidupan seseorang sehari-hari (Giorgi, 2008:7). Sehingga peneliti bisa melakukan penelitian ini secara langsung di lapangan agar mengetahui situasi lingkungan belajar santri dalam menumbuhkan akhlak.

Adapun Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian. Melalui jenis deskriptif ini penelitian akan berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2002:3) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian lapangan (field research). Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individual, kelompok, lembaga atau masyarakat. (Suryabrata, 2016:22).

Dengan diadakannya penelitian maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, peneliti akan mengungkap bagaimana lingkungan belajar santri dalam menumbuhkan akhlak di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin menjelaskan memamparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi yang telah disajikan sebelumnya, setelah itu dapat dianalisa dan di tarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses analisa data dimulai dengan menelaah dan melihat seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi yaitu dengan pendidik, pengurus pondok pesantren, dan santri Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor selanjutnya data tersebut diproses berkelanjutan selama penelitian berlangsung oleh peneliti. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan atau menceritakan suatu objek, fenomena yang terjadi atau tempat tertentu yang disimpulkan dalam bentuk tulisan yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian, diantaranya yaitu

- A. Lingkungan Belajar Santri Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor.

Menurut hasil observasi dan wawancara diperoleh dari guru, pengurus, santri dan pimpinan pesantren bahwasanya lingkungan belajar yang ada di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor meliputi sarana prasarana, sumber belajar, media belajar dan

pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Adapun kondisi Sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin kondisinya baik. Akan tetapi dari wawancara dengan pengurus bahwa ada beberapa fasilitas yang kurang memadai diantaranya suasana di kamar/kobong kurang begitu nyaman dikarenakan ruangan yang tidak terlalu lega. Sehingga, ada beberapa santri yang tidak tidur di kamar melainkan tidur di kelas. Selain itu, suasana kelas kurang begitu nyaman dikarenakan adanya sampah yang berserakan, sehingga dalam proses pembelajaran santri terganggu dengan suasana kelas yang kurang bersih. Kedua, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran akhlak yaitu diantaranya mempelajari kitab *akhlakul lil banin, ihya ulumuddin, dan ta'lim muta'alim*. Akan tetapi dari wawancara dengan guru bahwa sumber belajar yang berupa kitab akhlak diajarkan sesuai tingkatan kelas. Ketiga, media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai *akhlakul karimah* diantaranya media visual, audio dan audio visual. Namun dari wawancara dengan dewan guru Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor menjelaskan pemanfaatan media visual menggunakan papan tulis (*whiteboard*) yang digunakan untuk menulis point-point penting, media audio menggunakan pengeras suara (*speker*) yang berguna untuk menyampaikan materi agar lebih jelas didengar oleh para santri, dan media audio visual menggunakan media infocus dan CD yang digunakan untuk menonton film sejarah kebudayaan islam.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi diantaranya yang pertama, kegiatan pendahuluan yang dimulai semua santri berkumpul dimajlis dan sambil menunggu ustadz para santri membaca dan menghafalkan materi. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a bersama. Namun dari wawancara dengan dewan guru Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan mengaji masih ada santri yang datang telat. Kedua, kegiatan inti diawali oleh ustadz dengan membacakan *maqalah* materi pembelajaran akhlak, kemudian setelah itu ustadz melanjutkan dengan menjelaskannya. Dari hasil wawancara dengan santri putra Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor menjelaskan bahwa selain memberikan *maqalah* ustadz juga selalu memberikan nasihat dan menceritakan tentang kisah-kisah orang yang berakhlak. Namun dari wawancara dengan dewan guru Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor bahwa pada saat kegiatan pelaksanaan mengaji masih ada beberapa santri yang tidak memperhatikan karena tidur pada saat ustadz menerangkan materi pembelajaran akhlak. Ketiga, kegiatan penutup yaitu kegiatan selesainya pembelajaran yang ditutup dengan ustadz memberikan kesimpulan dan membaca do'a bersama.

B. Implementasi Lingkungan Belajar Santri Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor.

Menurut hasil observasi dan wawancara diperoleh dari kepala yayasan, dewan guru, pengurus, santri dan pimpinan pesantren bahwa dalam pelaksanaan pendidikan akhlak terdapat strategi pembinaan akhlak yang diterapkan oleh guru-guru. Namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada kegiatan lainnya yang dapat membentuk akhlak santri. Dari hasil wawancara dengan guru Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor menjelaskan bahwa selain kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan lainnya yang dapat membentuk akhlak santri yaitu kegiatan *Muhadhoroh, riyadhoh, dan pembacaan rawi*. Dalam strategi pembinaan akhlak ini, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan terlebih

dahulu guru merapikan barisan tempat duduk santri dan menyiapkan alat tulis. Selain itu, guru memberikan contoh untuk tidak datang terlambat ke kelas. Dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin, pengajian kitab sendiri dibagi dalam beberapa kelas sesuai dengan tingkat yang telah ditentukan oleh pihak pondok. Di samping itu, pengurus santri biasa membentuk *halaqoh* atau grup kecil untuk pengajian Al-Qur'an melalui metode sorogan guna memahami perkembangan belajar dari masing-masing santri. Dari hasil wawancara dengan guru Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, guru akan menyampaikan materi akhlak secara teoritis sesuai dengan konsep *mind mapping* yang telah dibuat sebelumnya melalui pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik santri agar mudah dipahami. Selanjutnya, guru mengajak santri untuk mengimplementasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran akhlak terdapat suatu metode yang diimplementasikan oleh guru diantaranya yang pertama, metode ceramah yang dilakukan pada saat kegiatan pengajian *bandongan* kitab klasik. Hal ini di buktikan pada saat kegiatan pengajian para santri menyimak dengan baik dan fokus seluruh penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kedua, metode kisah yang dilakukan pada saat guru memberikan kisah kepada santri sebagai penguat materi yang telah dijelaskan. Hal ini bertujuan agar santri dapat memahami materi yang diberikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupannya. Ketiga, metode pembiasaan yang dilakukan oleh para santri dalam kebiasaan aktivitas kesehariannya. Hal ini dibuktikan pada saat berinteraksi dengan guru santri membiasakan berbicara dengan rendah dan tidak memotong pembicaraan guru. Keempat, metode keteladanan yang dilakukan oleh guru, pengasuh dan pengurus yang dapat memberikan contoh baik kepada santri. Hal ini dibuktikan keteladanan guru datang tepat waktu dan berpakaian yang rapih pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga menunjukkan sikap disiplin dan kerapian supaya santri bisa mengikuti perilaku guru tersebut. Kelima, metode *reward* dan *punishment* yang dilakukan untuk memberi hadiah kepada santri yang teladan, rajin, dan pintar. Selain itu, memberlakukan kepada hukuman kepada santri yang melanggar peraturan. Keenam, metode nasihat yang disampaikan kepada santri secara langsung dalam kegiatan pengajian kitab.

Lingkungan Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor, terdapat pengembangan nilai-nilai akhlak yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Secara garis besar, cangkupan akhlak meliputi hubungan manusia dengan Sang Pencipta, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

C. Kendala Yang Ditemukan Dalam Mengimplementasi Lingkungan Belajar Santri Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor.

Menurut hasil observasi dan wawancara diperoleh dari kepala yayasan, dewan guru, pengurus, santri dan pimpinan pesantren bahwa terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan lingkungan belajar santri dalam menumbuhkan akhlak diantaranya pengaruh lingkungan yang memberikan dampak buruk, pergaulan teman yang salah, kurangnya pengawasan terhadap santri, minimnya kesadaran santri dalam berperilaku, faktor keluarga atau dampak buruk dari perkembangan teknologi. Hal ini dibuktikan masih ada beberapa santri yang melanggar aturan serta tata tertib

seperti keluar pondok tanpa izin. Selain itu, ada juga santri yang kurang sopan dalam berbicara.

Upaya pihak Pondok Pesantren Daarul Muhajirin untuk menangani kendala yang ditemukan dalam mengimplementasi lingkungan belajar santri dalam menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah di pondok pesantren daarul muhajirin kota bogor diantaranya yaitu yang pertama, memberikan apresiasi kepada santri yang baik dengan bentuk pujian. Tujuannya agar santri ini bisa menjadi santri yang lebih baik. kedua, memberikan teguran dan nasehat bagi santri yang berakhlak buruk dan memberikan sanksi kepada santri yang melanggar aturan.

Pada pembahasan bab ini dikemukakan hasil temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian serta akan dibahas berdasarkan kepada kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui lingkungan belajar, implementasi penumbuhan akhlak santri dan kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan lingkungan belajar yang sesuai dengan akhlak santri di pondok pesantren daarul muhajirin.

Sebagai upaya pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam yang dilakukan kepada beberapa informan yang dianggap memiliki kapasitas, pemahaman, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran akhlak. Informasi terdiri dari guru, pengurus dan santri. Selain melalui wawancara, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi secara langsung di tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor.

KESIMPULAN

Sebagai sebuah lembaga pendidikan dan lembaga dakwah, tentunya Pondok Pesantren Daarul Muhajirin memiliki sebuah perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan di Pondok yang bertujuan untuk membina akhlak santri. Terlebih Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Bogor ini menampungsantri putra dan putri yang menaungi santri dari berbagai kalangan. Kedua pertanyaan yang telah disebutkan ini terlihat dalam keseharian para santri, dimana para santri menunjukkan perilaku dalam aktivitasnya di pondok yang terbingkai dalam akhlak islami.

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, bahwa hasil penelitian selama melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor dengan tema analisis lingkungan belajar dalam menumbuhkan akhlak santri dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam lingkungan belajar yang ada di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin, terdapat saran prasarana yang berguna untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, sarana prasarana dapat memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Kondisi Sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin cukup baik. Namun ada beberapa saran prasarana yang kondisinya kurang baik. Hal ini dapat memberikan ketidaknyamanan santri dalam kegiatan proses pembelajaran. Adapun lingkungan belajar yang lain yaitu sumber belajar. Sumber rujukan utama dalam pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits. Upaya yang dilakukan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak dalam lingkungan belajar di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin ini adalah dengan mempelajari kitab *Akhlaqul Lil Banin*, kitab *Ta'lim muta'lim*, dan kitab *Ihya Ulumuddin*. Adapun media belajar media belajar yang digunakan untuk mengajarkan akhlak dalam lingkungan belajar di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin ini adalah media visual,

media audio, dan media audio visual. Ketiga media ini di manfaatkan dalam pembelajaran akhlak. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran akhlak merupakan lingkungan belajar dalam bentuk akademis. Kegiatan pembelajaran akhlak ini diantaranya yaitu kegiatan pendahuluan yang dimulai dengan membaca do'a bersama, kemudian kegiatan inti yang terdapat penerapan metode pembelajaran akhlak dan penjelasan materi yang disampaikan oleh ustadz, kemudian kegiatan penutup yang diakhiri dengan guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan ditutup dengan do'a bersama. Implementasi lingkungan belajar yang santun sesuai dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin diterapkan melalui strategi yang terpusat pada arahan dan bimbingan Kyai. Dalam pembelajaran umumnya memakai metode *bandongan* dan *sorogan*. Kemudian Ustadz yang membina dan membimbing santri dalam membentuk kepribadiannya sesuai dengan akhlak yang islami. Di samping pembelajaran akhlak secara teoritis, ustadz juga mengajak santri untuk mempraktikkan langsung nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupannya. Pondok pesantren juga menetapkan peraturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh santri. Selanjutnya, para pengurus mengawasi dan membimbing kegiatan belajar mengajar santri selama 24 jam di pondok sesuai dengan aturan yang berlaku. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak meliputi metode kasih sayang, kisah (ibrah), latihan dan pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, nasihat (*mauizhah*), *reward* dan *punishment*. Proses pembelajaran, sikap *ta'zhim* dan pembiasaan akhlak mulia dalam diri setiap santri memudahkan terciptanya iklim lingkungan belajar yang santun di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin. Hal ini menjadi indikator dari keberhasilan pembinaan akhlak yang tercermin dalam akhlak santri sebagai bentuk pengamalan pengetahuan yang telah dipelajari. Adapun nilai-nilai akhlak yang dikembangkan dalam lingkungan belajar di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor ini berorientasi pada nilai-nilai religius dan akhlak mulia, dari mulai akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama makhluk, akhlak terhadap lingkungan, dan termasuk di dalamnya nilai kejujuran, kemandirian, *ta'dzim*, kesantunan, dan kesopanan. Dalam menciptakan iklim lingkungan belajar yang santun, Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor tentu menghadapi kendala di dalam proses pembelajarannya. Adapun kendala tersebut yaitu dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari berbagai latar belakang santri dan kurangnya pengawasan pengurus terhadap santri dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia. Sedangkan faktor eksternal meliputi masuknya budaya *westernisasi* yang mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup santri. Selain itu, terdapat hambatan lainnya yang menjadi kendala, antara lain dampak buruk dari pengaruh lingkungan, pergaulan teman yang salah, kurangnya pengawasan kepada santri, pelanggaran terhadap aturan pondok, minimnya kesadaran santri dalam berperilaku, faktor keluarga yang tidak mendukung, dan dampak buruk dari perkembangan teknologi. Dalam menghadapi kendala tersebut, pengasuh pondok mengambil kebijakan yang serius dengan mengajak kerjasama dengan *stakeholder* untuk turut berkontribusi dalam pembentukan lingkungan belajar yang santun sesuai dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. & Salimi, N. (2004) *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
Badrudin, & Hikmatullah. (2021). Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an: Studi Tarbawi

Perspektif Syaikh Nawawi alBantani (1st ed.). Penerbit A-Empat

Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*.

Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Harjali. (2016). *Membangun Penataan Lingkungan Belajar yang Kondusif Studi Fenomenologi pada Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo*. Yogyakarta : Nadi Offset

Marijan. (2012). *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta : Sabda Media.

Mohammad Daud Ali. (2000) *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Moleong Lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Remaja

Mulyasa. (2015) *Menjadi Guru Profersional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

suryabrata,Sumadi. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Drafindo Persada

Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Warsidi, Edi. (2006) *Pentingnya Pendidikan Agama Sejak Dini*. Bandung: Pustaka Madani